

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien terhadap *auditor switching*. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel yang diuji pengaruhnya terhadap *auditor switching*. Keenam variabel independen yang digunakan adalah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* Ver. 17. Data sampel perusahaan sebanyak 73 pengamatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama tiga tahun pengamatan (2012-2014) pada perusahaan manufaktur, pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dimana nilai koefisiennya adalah positif sebesar +2,114 dengan signifikansi +0,029. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya hipotesis ini diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijayani dan Januarti (2011) dimana variabel pergantian manajemen berpengaruh atas kemungkinan perusahaan

melakukan *auditor switching*, penelitian Sinarwati (2010) menunjukkan pula pengaruh positif pergantian manajemen terhadap pergantian KAP, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Suparlan dan Andayani (2010) yang menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

2. Selama tiga tahun pengamatan (2012-2014) pada perusahaan manufaktur, opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dimana nilai koefisiennya adalah negatif sebesar -0,344 dengan signifikansi +0,698. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) dimana variabel opini audit tidak berpengaruh atas kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian Widowati dan Mukodim (2012) menunjukkan pula pengaruh negatif opini audit terhadap *auditor switching*, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Wijayani dan Januarti (2011) yang menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Selama tiga tahun pengamatan (2012-2014) pada perusahaan manufaktur, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. dimana nilai koefisiennya adalah positif sebesar +0,706 dengan signifikansi +0,420. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian Wijayani dan Januarti (2011) dimana variabel *financial distress* tidak berpengaruh atas kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian Widowati dan Mukodim (2012) menunjukkan pula pengaruh negatif opini audit terhadap *auditor switching*, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Aprillia (2013) yang menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4. Selama tiga tahun pengamatan (2012-2014) pada perusahaan manufaktur, persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. dimana nilai koefisiennya adalah positif sebesar +0,001 dengan signifikansi +0,544. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Susan (2011) dimana variabel persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Wijayani dan Januarti (2011) yang menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*.
5. Selama tiga tahun pengamatan (2012-2014) pada perusahaan manufaktur, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. dimana nilai koefisiennya adalah negatif sebesar -1,924 dengan signifikansi +0,204. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widowati dan Mukodim (2012) dimana variabel ukuran

KAP tidak berpengaruh atas kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian Aprillia (2013) menunjukkan pula pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *auditor switching*, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Juliantari dan Rasmini (2013) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

6. Selama tiga tahun pengamatan (2012-2014) pada perusahaan manufaktur, ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. dimana nilai koefisiennya adalah positif sebesar -0,330 dengan signifikansi +0,387. Jika dilihat dari tingkat signifikansinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijayani dan Januarti (2011) dimana variabel ukuran klien tidak berpengaruh atas kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian Widowati dan Mukodim (2012) menunjukkan pula pengaruh negatif ukuran klien terhadap *auditor switching*, tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Suparlan dan Andayani (2010) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran klien berpengaruh terhadap pergantian KAP.

## **B. Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga tahun saja, sehingga belum begitu mewakili seluruh perusahaan *go public* di BEI.

2. Dalam penelitian ini nilai *Nagelkerke R Square* adalah +0,337 (33,7%) hanya satu variabel yang hasilnya signifikan, sehingga masih banyak hipotesis yang tidak diterima.
3. Pengukuran variabel *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan proksi rasio DER, sehingga kurang bisa menggambarkan kondisi kesulitan keuangan yang sedang dialami perusahaan.

### C. Saran

Dari keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka untuk peneliti yang akan datang disarankan untuk :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Pada penelitian selanjutnya bisa menambah variabel independen seperti kualitas audit, *share growth*, atau reputasi KAP yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memberikan hasil yang lebih akurat.